

## Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Cerpen Melalui Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Murid Sekolah Dasar Pangkep

Mirawati<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar, 90221, Indonesia

**Correspondence:** [mirna@gmail.com](mailto:mirna@gmail.com)

**Received:** Januari 2021 **Accepted:** April 2021 **Published:** April 2021

### Abstract

A preliminary study conducted in class V SD N 13 Kassi, Pangkep Regency, through observations made by researchers about learning Indonesian in class V, namely the low individual average score of 55.35 which is still below the KKM value that has been set at school that is 75 of the ideal score. This research was conducted to determine the cause of the low individual student average score in learning Indonesian. The research method used is classroom action research (PTK) which is planned in 2 cycles with 4 stages, namely planning, action, observation and evaluation, and reflection. The average score of students' acquisition from cycle I to cycle II increased by about 21.21% and the completeness of the students' ability to appreciate short stories from cycle I to cycle II increased the percentage of around 44.83%, this means that the existing work indicators are met, namely an increase learning outcomes of short story appreciation students of class V SD N 13 Kassi, Pangkep Regency from cycle I to cycle II. The conclusion of the study is that the average score obtained by students after taking the final test from cycle I to cycle II has increased, from 62.93 to 84.14 from the ideal score of 100.

**Keywords :** Short Story Appreciation; Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ);

### Abstrak

Studi pendahuluan yang dilakukan pada kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep, melalui observasi yang dilakukan peneliti tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, yaitu masih rendahnya nilai rata-rata individu 55,35 yang masih berada dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yakni 75 dari skor ideal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab masih rendahnya nilai rata-rata individu siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. rata-rata skor perolehan murid dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sekitar 21,21% dan ketuntasan kemampuan mengapresiasi cerpen murid dari siklus I ke siklus II peningkatan persentasenya sekitar 44,83% hal ini berarti indikator kerja yang ada terpenuhi, yakni terjadi peningkatan hasil belajar apresiasi cerpen murid kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep dari siklus I ke siklus II. Kesimpulan dari penelitian adalah skor rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 62,93 meningkat menjadi 84,14 dari skor ideal 100.

**Kata Kunci :** Apresiasi Cerpen; Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ);

### 1. Pendahuluan

Pengajaran sastra memiliki posisi yang cukup penting dalam kegiatan pendidikan di berbagai tingkatan sekolah. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan suatu pengalaman belajar untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam membuat rencana

dan melakukan kegiatan pembelajaran, dengan mengacu pada pendekatan yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, (Sugiyanto, 2008; Sukarno, 2006; Suprijono, 2009). Fungsi model adalah “*each model guides us as we design instruction to help students achieve various objective*”, (Suprijono, 2009). Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang yang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda/heterogen, (Sanjaya, 2011).

Salah satu pendekatan yang melibatkan murid secara maksimal dalam proses belajar adalah *Cooperative Learning* yang merupakan suatu pembelajaran berkelompok dalam mencapai tujuan, (Sugiyanto, 2008). Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang merupakan perpaduan antara membaca dan menulis. Tujuan utama dari penggunaan model pembelajaran tipe CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para murid mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas, (Slavin, 2005). Metode CIRC adalah kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu, (Halimah, 2014). Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dilakukan dengan cara membentuk kelompok agar siswa mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya untuk menemukan suatu ide pokok suatu materi, (Christina & Kristin, 2016).

Keterampilan membaca dan menulis sangat penting dalam konteks pengajaran dan penggunaan bahasa, misalnya siswa berpasangan mungkin membaca satu sama lain, membuat prediksi tentang membaca, meringkas cerita, menulis tanggapan untuk cerita, bekerja sama untuk mendapatkan ide utamanya cerita dan sering bekerja sama dalam kosa kata, (Durukan, 2011; Mustafa & Samad, 2015). Keterampilan membaca menjadi keterampilan penting yang harus dikuasai peserta didik dalam konteks pendidikan saat ini seperti pada aspek pengenalan kata dan membaca dengan baik, dan tingkat membaca, kecepatan, dan pemahaman siswa dalam membaca, (Akyol et al., 2014; Bastug & Demirtas, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep, melalui observasi yang dilakukan peneliti tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V, diketahui beberapa permasalahan yang dihadapi pada pembelajaran di kelas tersebut, diantaranya: (1) guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (ceramah) (2) pembelajaran apresiasi cerpen diawali dengan menyuruh murid membuka bacaan cerpen di dalam buku paket, kemudian menyuruh murid membaca dan menjawab pertanyaan tentang cerpen yang dibacanya, (3) hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada peningkatan apresiasi cerpen dalam hal mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam cerpen, masih berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata individu 55,35 yang masih berada dibawah nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yakni 75 dari skor ideal.

Oleh karena itu, dengan menggunakan CIRC diharapkan siswa memiliki prestasi yang lebih baik dalam membaca. Kegiatan kelompok di CIRC juga diharapkan memungkinkan siswa untuk mempelajari materi dan saling membantu agar berhasil, (Mubarok & Sofiana, 2017). Penelitian tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sudah pernah dilakukan salah satu diantaranya adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada Murid Kelas V SD Negeri Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, (Astuti, 2010), dimana pada siklus I nilai rata-rata kelas 67,27 siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,76 dan siklus III nilai rata-rata kelas menjadi 83,2.

Berdasarkan masalah yang terjadi pada murid kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep, maka peneliti akan mengadakan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang merupakan perpaduan antara membaca dan menulis. Setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* di dalam kelas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan apresiasi cerpen pada murid kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dalam 2 siklus dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi, (Kemmis et al., 2014). Subjek penelitian adalah murid kelas V SD 13 Kassi Kabupaten Pangkep dengan jumlah murid 29 orang, terdiri dari 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Adapun alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu tes dan lembar observasi dengan rancangan PTK.

Adapun teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan total sampling, dengan variabel yang diukur adalah kemampuan apresiasi cerita pendek murid Kelas V SD N 13 Kassi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kartini: 2006) yaitu:

**Tabel 1. Skor Ketuntasan Belajar Siswa**

Skor	Kategori
0-34	Sangat Rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65 - 84	Tinggi
85-100	Sangat Tinggi

Indikator penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, maka kemampuan apresiasi cerpen mengalami peningkatan ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata dari siklus I ke siklus II yaitu dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila memperoleh skor minimal 85% dari jumlah murid yang tuntas setelah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

## 3. Hasil

### a. Analisis Kuantitatif

#### 1) Hasil Tes Akhir Siklus I

Data mentah siklus I hasil penelitian kemampuan mengapresiasi cerpen setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* murid kelas V SD Negeri 13 Kassi Kabupaten Pangkep adalah 4 murid mendapat nilai 35,1 murid mendapat nilai 40,1 murid mendapat

nilai 45,5 murid mendapat nilai 50, 1 murid mendapai nilai 55,1 murid mendapat nilai 60,4 murid mendapat nilai 65,3 murid mendapat nilai 70,1 murid mendapat nilai 75, 2 murid mendapat nilai 80,3 orang murid mendapat nilai 85,2 murid mendapat nilai 90 dan 1 murid mendapat nilai 95.

Setelah diperoleh data mentah hasil tes siklus I maka dibuatlah data analisis siswa sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis Data Murid pada Siklus I**

Skor ( $x_i$ )	Banyaknya Murid ( $f_i$ )	$x_i \cdot f_i$
35	4	140
40	1	40
45	1	45
50	5	250
55	1	55
60	1	60
65	4	260
70	3	210
75	1	75
80	2	160
85	3	255
90	2	180
95	1	95
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>1825</b>

➤ **Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )**

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1825}{29}$$

$$= 62,93$$

Jadi rata - rata skor hasil tes murid siklus I adalah 62,93

➤ **Rentang skor = skor maksimum – skor minimum**

$$= 95 - 35$$

$$= 60$$

Jadi rentang skor hasil tes murid siklus I adalah 60

Berdasarkan hasil analisis deskriptif , maka rangkuman statistik kemampuan apresiasi cerpen kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep adalah skor rata-rata apresiasi cerita pendek setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* murid kelas V SD Negeri 13 Kassi Kabupaten Pangkep adalah 62,93 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai murid pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 35 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai 100, dengan rentang skor 60.

## 2) Hasil Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan data mentah siklus II hasil penelitian kemampuan mengapresiasi cerpen setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* murid kelas V SD Negeri 13 Kassi Kabupaten Pangkep adalah 4 murid mendapat nilai 65, 1 murid mendapat nilai 70, 3 murid mendapat nilai 75, 4 murid mendapat nilai 80, 5 murid mendapat nilai 85, 5 murid mendapat nilai 90, 2 murid mendapat nilai 95, dan 5 murid mendapat nilai 100. Setelah diperoleh data mentah hasil tes siklus II maka dibuatlah data analisis siswa sebagai berikut:

**Tabel 3. Analisis Data Murid pada Siklus I**

Skor ( $x_i$ )	Banyaknya siswa ( $f_i$ )	$x_i \cdot f_i$
65	4	260
70	1	70
75	3	225
80	4	320
85	5	425
90	5	450
95	2	190
100	5	500
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>2440</b>

➤ **Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )**

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i \cdot f_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2440}{29}$$

$$= 84,14$$

Jadi rata - rata skor hasil tes murid siklus II adalah 84,14

➤ **Rentang skor = skor maksimum – skor minimum**

$$= 100 - 65$$

$$= 35$$

Jadi rentang skor hasil tes murid siklus II adalah 35

Berdasarkan hasil analisis deskriptif , maka skor rata-rata apresiasi cerita pendek setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* murid kelas V SD Negeri 13 Kassi Kabupaten Pangkep adalah 84,14 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Sedangkan secara individual skor yang dicapai murid pada penerapan ini tersebar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 65 dari skor tertinggi yang telah dicapai 100, dengan rentang skor 35.

Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan dalam lima kategori, maka terdapat 0% murid yang berada pada kategori sangat rendah, 0% murid berada pada kategori rendah, 0% berada pada kategori sedang, 41,38% berada pada kategori tinggi, dan 58,62% berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dikarenakan keterlibatan murid secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan sikap percaya diri murid tentang apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* telah berkembang. Di samping itu, sesuai skor rata-rata dari hasil tes

pada siklus II yaitu sebesar 84,14 berada dalam kategori tinggi. Dari hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam mengapresiasi cerita pendek pada bidang studi bahasa Indonesia murid Kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mengalami peningkatan. Hal ini dikatakan dengan melihat peningkatan skor rata-rata yang diperoleh murid dari 62,93 pada siklus I menjadi 84,14 pada siklus II.

### 3) Deskripsi Hasil Tes Siklus I dan siklus II

Analisis terhadap skor Kemampuan murid dalam mengapresiasi cerpen setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai berikut:

**Tabel 4. Deskripsi Frekuensi dan Persentase Apresiasi Cerpen Murid Kelas V SD N 13 Kassi pada siklus I dan II.**

Siklus	Skor Perolehan murid			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Min.	Max.	Rata-rata	Frekuensi	persentase	Frekuensi	Persentase
I	35	95	62,93	16	55,17	13	44,83
II	65	100	84,14	29	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan murid dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sekitar 21,21% dan ketuntasan kemampuan mengapresiasi cerpen murid dari siklus I ke siklus II peningkatan persentasenya sekitar 44,83% hal ini berarti indikator kerja yang ada terpenuhi, yakni terjadi peningkatan hasil belajar apresiasi cerpen murid kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep dari siklus I ke siklus II.

#### b. Analisis Kualitatif

##### 1. Siklus 1

###### a) Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat rencana pembelajaran sesuai yang disepakati pada kegiatan awal dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- 2) Membuat lembar observasi terhadap murid selama tiga kali pertemuan.
- 3) Membuat alat evaluasi siklus I.

###### b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah melaksanakan pembelajaran selama tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut: Guru peneliti mengadakan apersepsi disetiap pertemuan yang diadakan selama 3 kali pertemuan. Dipertemuan pertama guru peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan pemberian materi tentang unsur-unsur cerpen dan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada saat pembelajaran. Setelah dibentuk kelompok secara heterogen, guru membagikan cerita pendek “Riwayat Sibatua” pada tiap-tiap kelompok dan masing-masing kelompok saling membacakan cerita kemudian menuliskannya pada lembar kertas, lalu tiap-tiap kelompok mempersentasikan hasil kerjanya. Setelah pemberian tugas secara kelompok, guru memberikan tugas secara individu. Pada pertemuan I guru tidak sempat melaksanakan kegiatan penutup yakni menyimpulkan materi pembelajaran karena waktunya habis.

Pertemuan ke 2 guru peneliti membentuk kelompok, guru membagikan kembali cerita pendek “Riwayat Sibatua” pada tiap-tiap kelompok dan meminta tiap kelompok menuliskan dan menceritakan kembali cerita yang telah didengar dengan menggunakan kalimat sendiri. Dan meminta tiap kelompok menanggapi sifat-sifat tokoh dalam cerita tersebut. Setelah diberikan tugas secara kelompok, guru memberikan tugas secara individu. Pertemuan ketiga guru peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan persiapan sama dengan yang dilaksanakan pada pertemuan I dan II. Setelah pembentukan kelompok, guru menugaskan masing-masing kelompok untuk mencari sebuah cerpen di perpustakaan sekolah dan menemukan unsur-unsur yang ada pada cerita tersebut dan mempersentasikannya di depan kelas. Kemudian guru peneliti meminta murid untuk membuat cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan secara individu. Setelah tugas dikumpul, guru bersama murid menyimpulkan materi pembelajaran.

### c) Observasi dan Evaluasi

Adapun hasil observasi murid pada siklus I, menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya murid yang saling membacakan cerita pada kelompoknya karena sebagian dari mereka hanya bermain dan mengandalkan temannya saat membacakan cerita.
- 2) Murid yang meminta bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas masih kurang.
- 3) Sebagian murid masih kurang berani tampil di depan kelas.
- 4) Sebagian murid kurang memahami materi yang diajarkan.
- 5) Banyaknya murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung.

### d) Refleksi Siklus I

Hal-hal yang terkait dengan tindakan dalam upaya perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus selanjutnya adalah:

- 1) Guru harus lebih memperhatikan murid saat membacakan cerita kepada teman kelompoknya.
- 2) Guru harus lebih memberikan bimbingan kepada murid baik individu maupun kelompok.
- 3) Harus lebih memberikan penguatan terhadap murid dan memberikan motivasi
- 4) Harus memperhatikan seluruh murid terutama bagi murid yang sering ribut dan suka mengganggu temannya.

## 2. Siklus II

### a) Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* empat kali pertemuan dimana tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan siklus I dan satu kali pertemuan untuk evaluasi siklus I.
- 2) Membuat lembar observasi terhadap murid selama tiga kali pertemuan.
- 3) Membuat alat evaluasi siklus I.

### b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada tahap ini dilaksanakan seperti halnya yang dilakukan pada siklus I pertemuan I. selain itu, guru peneliti juga memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I yaitu dengan cara lebih mengefisienkan waktu agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya. Pertemuan kedua guru peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan II dengan memberikan bimbingan baik secara individu maupun kelompok, selain itu guru memberikan penguatan kepada murid supaya aktif memperhatikan penjelasan dan aktif memberikan jawaban dengan rasa percaya diri. Pertemuan ketiga siklus II guru

peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan persiapan sama dengan yang dilaksanakan pada pertemuan I dan II siklus I. guru peneliti juga memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya yakni penyampaian materi dengan jelas, dan Harus memperhatikan seluruh murid terutama bagi murid yang sering ribut dan suka mengganggu temannya, dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

### c) Observasi dan Evaluasi

Dari rata-rata perolehan nilai murid sudah mencapai target yang telah direncanakan yakni dari 62,93 pada siklus I menjadi 84,14 di siklus II.

### d) Refleksi siklus II

Setelah merefleksikan pelaksanaan siklus I diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Pada saat memasuki siklus II penelitian, sudah ada indikasi yang menunjukkan peningkatan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari murid yang lebih aktif dan tampak lebih serius dalam mencari dan menemukan unsure-unsur cerita pendek yang ada di dalam cerita, dan masing-masing murid sudah mulai merasa percaya diri untuk tampil di depan kelas. Meskipun masih ada sebagian murid yang mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif ini. Hal ini yang menjadi tanggung jawab guru untuk meminimalkan kesulitan yang dihadapi murid yaitu dengan membimbing dan mengarahkan murid untuk menemukan pola yang lebih jelas.

## 4. Pembahasan

Kemampuan murid kelas V SD N 13 Kassi dalam mengapresiasi cerita pendek dapat meningkat yakni murid dapat mengenali dan memahami unsur-unsur karya sastra baik dari aspek kognitif, emotif dan evaluatif seperti yang dijelaskan, (Aminudin, 2004). Selain itu, murid mampu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan utama model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para murid mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas, (Slavin, 2005).

Dalam upaya yang dilakukan untuk melihat keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan Kemampuan murid dalam mengapresiasi cerita pendek pada murid kelas V SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep, dalam hal ini peneliti sendiri tidak terlepas perhatian besar terhadap perubahan yang terjadi pada aktivitas murid dalam proses belajar mengajar. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada tiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus oleh sebagai observer selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya minat dan motivasi belajar murid dari siklus I ke siklus II.
- b. Meningkatnya murid yang saling membacakan cerita kepada teman kelompoknya.
- c. Meningkatnya rasa keberanian dan percaya diri pada murid untuk tampil di depan kelas.
- d. Murid lebih berani mengeluarkan pendapat mereka secara aktif.
- e. Kemampuan murid dalam memahami materi dapat meningkat.
- f. Murid yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung sudah mulai berkurang.

Dari uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses belajar dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kesungguhan siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan murid belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompoten menilai, (Sugiyanto, 2008).

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap murid bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task). Sehingga melalui proses pembelajaran ini, dapat mendidik murid berinteraksi sosial dengan lingkungan. Maka dari itu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

## 5. Simpulan dan Rekomendasi

### Simpulan

1. Skor rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mengalami peningkatan, yaitu dari 62,93 meningkat menjadi 84,14 dari skor ideal 100.
2. Terjadi perubahan sikap murid selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan rasa percaya diri murid untuk tampil di depan teman-temannya dan saling menghargai pendapat orang lain.

### Rekomendasi

1. Dalam mengajarkan Bahasa Indonesia, hendaknya memilih materi yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, hendaknya memperhatikan langkah-langkah pelaksanaannya dengan baik agar hasil yang diinginkan dapat tercapai.
3. Bagi sekolah khususnya SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan murid mengapresiasi cerita pendek.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SD N 13 Kassi Kabupaten Pangkep, karena telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

### Reference

Akyol, H., Cakiroglu, A., & Kurunyer, H. G. (2014). A Study on the Development of Reading Skills of the Students Having Difficulty in Reading: Enrichment Reading Program1. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 6(2), 199–212.

Aminudin. (2004). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Sinar Baru Algensio.

- Astuti, Y. (2010). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition pada murid kelas V SD Negeri Beji*. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Bastug, M., & Demirtas, G. (2016). Child-Centered Reading Intervention: See, Talk, Dictate, Read, Write! *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(4), 601–616.
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Durukan, E. (2011). Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on Reading-Writing Skills. *Academic Journals*, 6(1), 102–109. <https://doi.org/10.5897/ERR.9000129>
- Halimah, A. (2014). Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI. *AULADUNA*, 1(1), 27–35.
- Kemmis, S., Taggart, R. M., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Mubarok, H., & Sofiana, N. (2017). Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) and Reading Motivation: Examining The Effect on Students' Reading Ability. *Lingua Cultura*, 11(2), 121. <https://doi.org/10.21512/lc.v11i2.1824>
- Mustafa, F., & Samad, N. M. A. (2015). Cooperative Integrated Reading and Composition Technique for Improving Content and Organization in Writing. *Studies in English Language and Education*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.24815/siele.v2i1.2236>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Perdana Media.
- Slavin, R., E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan praktik*. Nusa Media.
- Sugiyanto. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sukarno, A. (2006). *Pelayanan dan Model Pembelajaran Anak Berkesulitan Belajar*. UNS Press.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learnin: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Pustaka Pelajar.